

Pengaruh *Effleurage Massage* Dengan Minyak Zaitun Terhadap Risiko Terjadinya *Decubitus* Pada Pasien Stroke Di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti 2 Jakarta Barat

Novita Sari

Mahasiswa, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumber
Waras Program Studi Profesi Keperawatan
email: Nopiaja781@gmail.com

Donny Richard Mataputun

Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumber Waras
Program Studi Profesi Keperawatan
email: donny.mataputun@gmail.com

ABSTRACT

Background: Stroke is one of the main causes of disability which is often accompanied by limited mobility, thus increasing the risk of decubitus. Decubitus can prolong the treatment period if not prevented optimally. One of the nonpharmacological nursing interventions that can be used to prevent decubitus is *Effleurage massage* with olive oil. **Objective:** This study aims to determine the effect of *Effleurage massage* with olive oil on the risk of decubitus in stroke patients at the Bina Daksa Budi Bhakti 2 Social Home, West Jakarta **Method:** This study uses a quantitative method with a pre-experimental design through a one group pretest–posttest design. The population in this study is stroke patients at the Bina Daksa Budi Bhakti 2 Social Home, West Jakarta, with a sample of 5 respondents selected using purposive sampling techniques. Data collection was carried out by assessing the risk of decubitus using the Braden Scale before and after the administration of *Effleurage massage* with olive oil. **Results:** The results showed that before the intervention, Braden's average score was 12.00, with most respondents in the moderate to severe risk category. After being given *Effleurage massage* with olive oil, the average value of Braden's score increased to 17.40, and all respondents moved to the mild risk category. Result Paired Samples T-Test p -value 0,000 ($p < 0,05$). **Conclusion:** *Effleurage massage* with olive oil has a positive effect on reducing the risk of decubitus in stroke patients.

Keywords: *Effleurage massage*, olive oil, decubitus, stroke, Braden Scale

ABSTRAK

Latar Belakang: Stroke merupakan salah satu penyebab utama kecacatan yang sering disertai dengan keterbatasan mobilitas, sehingga meningkatkan risiko terjadinya dekubitus.. Salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk mencegah dekubitus adalah *Effleurage massage* dengan minyak zaitun. **Tujuan:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Effleurage massage* dengan minyak zaitun terhadap risiko terjadinya dekubitus pada pasien stroke di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti 2 Jakarta Barat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental melalui rancangan *one group pretest–posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien stroke di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti 2 Jakarta Barat, jumlah sampel sebanyak 5 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menilai risiko dekubitus menggunakan Skala Braden sebelum dan sesudah pemberian *Effleurage massage* dengan minyak zaitun **Hasil:** sebelum intervensi, nilai rata-rata skor Braden adalah 12,00, dengan sebagian besar responden berada pada kategori risiko sedang hingga berat. Setelah diberikan *Effleurage massage* dengan minyak zaitun, nilai rata-rata skor Braden meningkat menjadi 17,40, dan seluruh responden berpindah ke kategori risiko ringan. Hasil uji *Paired Samples T-Test* diperoleh nilai p -value 0,000 ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** *Effleurage massage* dengan minyak zaitun berpengaruh positif terhadap penurunan risiko terjadinya dekubitus pada pasien stroke

Kata kunci: *Effleurage massage*, minyak zaitun, dekubitus, stroke, Skala Braden

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Stroke merupakan salah satu penyakit yang menjadi penyebab utama kematian dan disabilitas di seluruh dunia. Penyakit ini terjadi akibat gangguan aliran darah ke otak, yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak. Penanganan yang terlambat dapat mengakibatkan komplikasi serius, termasuk penurunan fungsi motorik, kognitif, hingga kematian. Oleh karena itu, penanganan stroke membutuhkan perhatian khusus, terutama pada fase akut. (Alfisyah *et al.*, 2021).

World Health Organization (WHO) (2023) mencatat bahwa prevalensi stroke di dunia sangat tinggi, dengan risiko kematian yang besar. Setiap tahun, sekitar 15 juta orang di seluruh dunia mengidap stroke (WHO, 2023). Di Indonesia, stroke menduduki posisi ketiga setelah penyakit jantung dan kanker. Sebanyak 28,5% penderita stroke meninggal dunia, sementara sisanya menderita kelumpuhan sebagian atau total. Menurut Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi stroke di Indonesia mencapai 638.178 kasus. Di Provinsi Jakarta, prevalensi stroke pada tahun 2023 tercatat sebanyak 10,7 per 1000 penduduk (SKI, 2023). Berdasarkan studi pendahuluan di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti 2 Jakarta Barat pada tanggal 14 September 2025, ditemukan terdapat 225 lansia dan 50% lansia atau 113 lansia menderita stroke yang berada dalam kondisi tirah baring belum mendapatkan intervensi nonfarmakologis dalam upaya pencegahan dekubitus. Stroke terbagi menjadi dua tipe utama: stroke hemoragik dan stroke non-hemoragik (iskemik). Stroke non-hemoragik, yang merupakan tipe paling umum, terjadi akibat penyumbatan pembuluh darah di otak, menghambat aliran darah dan oksigen ke jaringan otak, dan mencakup sekitar 85% dari seluruh kasus stroke (Affan Priyambodo Permana *et al.*,

2021). Meskipun demikian, urgensi penanganan stroke non-hemoragik tetap tinggi karena dapat menyebabkan kerusakan permanen pada fungsi otak jika tidak ditangani segera, penanganan stroke non-hemoragik diperlukan untuk mengatasi gejala umum kelemahan Otot (Affan Priyambodo Permana *et al.*, 2021).

Penderita Stroke memiliki Gejala yang paling umum terjadi meliputi kelemahan otot (WHO, 2021). Kondisi ini menjadi faktor risiko utama terjadinya ulkus dekubitus, yaitu luka akibat tekanan yang berkepanjangan pada area tubuh tertentu, terutama di daerah tulang menonjol. *Decubitus* sering terjadi pada pasien dengan gangguan mobilitas seperti stroke non-hemoragik, yang ditandai dengan kelemahan atau mati rasa mendadak pada wajah, lengan, atau kaki, kehilangan keseimbangan, serta kesulitan dalam menggerakkan tubuh secara normal (Kartika *et al.*, 2022). *Decubitus* memiliki dampak yang sangat luas, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Secara fisik, luka tekan dapat menyebabkan rasa nyeri, infeksi, bahkan sepsis jika tidak ditangani dengan baik (Alfisyah *et al.*, 2021). Dari sisi psikologis, pasien yang mengalami *decubitus* cenderung merasa tidak nyaman, cemas, dan mengalami penurunan kualitas hidup (Yuniarti & Kariasa, 2020). Secara sosial, kondisi ini membatasi aktivitas pasien dan meningkatkan ketergantungan pada orang lain, sementara secara ekonomi, beban perawatan luka yang kronis dapat meningkatkan biaya pengobatan serta menambah tanggungan keluarga (Puri & Setyawan, 2020)

Menurut studi *Global Burden of Disease Study* 2021, jumlah kasus dekubitus pada 2021 adalah 0,85 juta; angka standar-usia (*age-standardised rate*) prevalensi 11,3 per 100 000 orang (Zhang *et al.*, 2021), dan Di Indonesia, angka kejadian dekubitus juga masih menjadi perhatian serius. Sebuah penelitian yang dilakukan pada empat rumah sakit umum di Indonesia

melaporkan bahwa prevalensi luka tekan berkisar antara 8,0% untuk semua kategori luka tekan dan 4,5% untuk luka tekan nosokomial (Suriadi, S., Sanada, H., & Sugama, 2016). Penelitian lain menyebutkan bahwa di beberapa rumah sakit dan panti perawatan jangka panjang di Indonesia, angka kejadian dekubitus dapat mencapai hingga 33,3% pada pasien dengan kondisi imobilisasi (Hidayati, R., & Ningsih, 2021). Secara regional, DKI Jakarta sebagai ibu kota negara juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan pasien dengan risiko dekubitus, terutama pada fasilitas kesehatan dan lembaga sosial yang menampung pasien disabilitas fisik atau lanjut usia. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan DKI Jakarta tahun 2023, kasus luka tekan termasuk dalam sepuluh besar masalah keperawatan yang paling sering dijumpai pada pasien rawat inap rumah sakit daerah (DKI, 2023). Kondisi ini juga ditemukan di lingkungan Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti 2 Jakarta Barat, yang merupakan salah satu unit pelayanan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta yang menampung penyandang disabilitas fisik dan lanjut usia. Berdasarkan laporan observasi lapangan pada bulan Juli s/d September 2025, 50% (113 lansia) merupakan penderita stroke, di mana sekitar 20-30 % di antaranya mengalami luka tekan dengan berbagai tingkat keparahan (Nuraeni & Putri, 2025).

Dalam konteks keperawatan, pasien dengan risiko tinggi *decubitus* membutuhkan intervensi yang komprehensif dan berkesinambungan. Penanganan *decubitus* secara umum dapat dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu farmakologis dan nonfarmakologis. Pendekatan farmakologis meliputi penggunaan obat-obatan seperti analgesik untuk mengurangi nyeri, antibiotik untuk mencegah atau mengatasi infeksi, serta salep atau krim topikal yang membantu regenerasi jaringan kulit. Sementara itu, pendekatan non farmakologis berfokus pada pencegahan dan peningkatan kenyamanan pasien melalui intervensi keperawatan seperti menjaga kebersihan kulit,

melakukan perubahan posisi tubuh secara berkala, menjaga kelembapan kulit, memastikan nutrisi yang adekuat, serta meningkatkan sirkulasi darah di area rentan luka tekan. Salah satu intervensi non farmakologis yang efektif adalah *Effleurage massage* (Puri & Setyawan, 2020).

Effleurage massage merupakan salah satu bentuk pijatan ringan dengan gerakan panjang dan lembut yang bertujuan untuk melancarkan aliran darah dan limfe, meningkatkan oksigenasi jaringan, serta menjaga elastisitas kulit (Kartika *et al.*, 2022). Minyak zaitun dikenal kaya akan vitamin E, polifenol, dan antioksidan alami yang berperan penting dalam menangkal radikal bebas, menjaga kelembapan kulit, serta mempercepat proses regenerasi sel. Kandungan asam lemak tak jenuh tunggal, terutama oleic acid, berfungsi sebagai emolien yang membantu mempertahankan integritas lapisan epidermis, menjaga kelembutan kulit, dan mencegah terjadinya iritasi atau kekeringan. Selain itu, minyak zaitun memiliki sifat antiinflamasi yang mampu membantu mengurangi peradangan ringan pada jaringan, sehingga kulit tetap sehat dan tidak mudah mengalami kerusakan (Arta *et al.*, 2023), Penerapan *Effleurage massage* menggunakan minyak zaitun memberikan manfaat tambahan karena minyak zaitun mengandung vitamin E, antioksidan, dan asam lemak esensial yang membantu melembabkan kulit, mencegah kekeringan, serta mempercepat regenerasi jaringan kulit. Kombinasi *Effleurage massage* dan minyak zaitun mampu mengurangi tekanan lokal, memperbaiki sirkulasi kapiler, serta mencegah kerusakan jaringan akibat iskemia yang menjadi penyebab utama *decubitus* (Muhammad purqan nur *et al.*, 2023).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, yaitu “Apakah ada pengaruh *Effleurage massage* dengan minyak zaitun terhadap resiko terjadinya *decubitus* pada pasien stroke di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti 2 Jakarta Barat?”.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh *Effleurage massage* dengan minyak zaitun terhadap resiko terjadinya *decubitus* pada pasien stroke di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti 2 Jakarta Barat

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan telaah kritis terhadap artikel penelitian resiko terjadinya *decubitus* pada pasien stroke sebelum diberikan *Effleurage massage* dengan minyak zaitun di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti 2 Jakarta Barat.
- b. Melakukan telaah kritis terhadap artikel penelitian resiko terjadinya *decubitus* pada pasien stroke sesudah diberikan *Effleurage massage* dengan minyak zaitun di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti 2 Jakarta Barat
- c. Menganalisis pengaruh *Effleurage massage* dengan minyak zaitun terhadap resiko terjadinya *decubitus* pada pasien stroke di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti 2 Jakarta Barat.

Manfaat Penelitian

Manfaat Bagi Pendidikan Keperawatan:

Karya tulis ini dapat menjadi tambahan referensi ilmiah dalam bidang pendidikan keperawatan, khususnya mengenai intervensi non-farmakologis dalam pencegahan *decubitus* pada pasien dengan keterbatasan mobilitas. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi mahasiswa untuk

memahami konsep perawatan integritas kulit, teknik *Effleurage massage*, serta manfaat minyak zaitun dalam menjaga sirkulasi dan kelembapan kulit. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lanjutan terkait terapi komplementer dalam keperawatan gerontik dan rehabilitasi

Manfaat Bagi Pelayanan Keperawatan:

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi tenaga keperawatan dalam mengembangkan standar pelayanan keperawatan preventif terhadap resiko *decubitus*, terutama pada pasien atau penghuni panti sosial dengan imobilitas jangka panjang. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai landasan penerapan *Effleurage massage* dengan minyak zaitun sebagai bagian dari Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pencegahan *decubitus* di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti 2 Jakarta Barat. Dengan demikian, intervensi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan, menurunkan angka kejadian luka tekan, serta memperbaiki kenyamanan dan kualitas hidup penghuni panti

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental melalui rancangan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien stroke di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti 2 Jakarta Barat, dengan jumlah sampel sebanyak 5 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menilai risiko dekubitus menggunakan Skala Braden sebelum dan sesudah pemberian *Effleurage massage* dengan minyak zaitun.

HASIL

Gambaran Resiko Terjadinya *Decubitus* Pada Pasien Stroke Sebelum Diberikan *Effleurage massage* Dengan Minyak Zaitun Di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti 2 Jakarta Barat

Resiko Dekubitus	N	Presentase
Ringan	0	0%
Sedang	2	40%
Berat	3	60%
Jumlah	5	100%

Gambaran Resiko Terjadinya *Decubitus* Pada Pasien Stroke Sesudah Diberikan *Effleurage massage* Dengan Minyak Zaitun Di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti 2 Jakarta Barat

Resiko Dekubitus	N	Presentase
Ringan	5	100%
Sedang	0	0%
Berat	0	0%
Jumlah	5	100%

Gambaran Pengaruh *Effleurage massage* Dengan Minyak Zaitun Terhadap Resiko Terjadinya *Decubitus* Pada Pasien Stroke Di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti 2 Jakarta Barat (n=5)

Resiko Dekubitus	Mean	SD	Min	Max	p-value
Sebelum	12,00	1,581	10	14	0,000
Sesudah	17,40	2,302	15	20	

Pembahasan

a. Gambaran Resiko Terjadinya *Decubitus* Pada Pasien Stroke Sebelum Diberikan *Effleurage massage* Dengan Minyak Zaitun Di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti 2 Jakarta Barat

Hasil penilaian menggunakan Skala Braden Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori risiko dekubitus berat, yaitu sebanyak 3 responden (60%), sedangkan 2 responden (40%) berada pada kategori risiko sedang. Tidak terdapat responden dengan risiko ringan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wiguna *et al.* (2025) yang melaporkan bahwa mayoritas pasien stroke memiliki risiko dekubitus berat sebelum dilakukan *Effleurage massage*, yaitu

sebesar 70%. Penelitian Rahman *et al.* (2025) juga menunjukkan bahwa pasien tirah baring lama umumnya berada pada kategori risiko tinggi terhadap terjadinya dekubitus sebelum intervensi diberikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pasien stroke dengan keterbatasan mobilitas memiliki risiko tinggi mengalami luka tekan, terutama apabila belum dilakukan tindakan pencegahan yang adekuat.

Peneliti berpendapat bahwa tingginya risiko dekubitus pada pasien stroke sebelum intervensi disebabkan oleh kombinasi faktor usia lanjut, lama menderita stroke, dan keterbatasan mobilitas yang dialami responden. Kondisi tirah baring yang berkepanjangan tanpa intervensi pencegahan yang optimal menyebabkan tekanan terus-menerus pada area tertentu seperti sakrum dan tumit. Peneliti berasumsi bahwa rendahnya skor Braden sebelum intervensi mencerminkan kebutuhan yang tinggi terhadap tindakan keperawatan preventif, sehingga pemberian *Effleurage massage* dengan minyak zaitun menjadi intervensi yang relevan untuk meningkatkan sirkulasi darah, menjaga integritas kulit, dan menurunkan risiko terjadinya dekubitus pada pasien stroke

b. Gambaran Resiko Terjadinya *Decubitus* Pada Pasien Stroke Sesudah Diberikan *Effleurage massage* Dengan Minyak Zaitun Di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti 2 Jakarta Barat

Hasil penilaian menggunakan Skala Braden Setelah diberikan *Effleurage massage* dengan minyak zaitun, seluruh responden mengalami perbaikan tingkat risiko dekubitus. Seluruh responden, yaitu 5 orang (100%), berada pada kategori risiko ringan, dan tidak ada lagi responden pada kategori risiko sedang maupun berat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman *et al.* (2025) yang melaporkan adanya penurunan signifikan risiko dekubitus setelah pemberian

Effleurage massage menggunakan minyak zaitun, ditandai dengan peningkatan skor Braden dan perubahan kategori risiko. Penelitian (Nisa Eka Mufidah & Sri Hartutik, 2024b) juga menunjukkan bahwa penerapan *Effleurage massage* dengan *olive oil* mampu memperbaiki skor risiko dekubitus dari kategori sedang menjadi ringan pada pasien tirah baring

Peneliti berpendapat bahwa penurunan risiko dekubitus pada seluruh responden setelah intervensi merupakan hasil dari pemberian *Effleurage massage* dengan minyak zaitun yang dilakukan secara konsisten. Pijatan ringan membantu merangsang peredaran darah pada area yang rentan mengalami tekanan, sementara minyak zaitun menjaga kelembapan dan integritas kulit lansia. Minyak zaitun dinilai lebih baik dibandingkan jenis minyak lainnya karena mengandung asam oleat, vitamin E, dan senyawa antioksidan yang berfungsi sebagai emolien alami, mampu meningkatkan hidrasi kulit, memperbaiki lapisan pelindung kulit, serta mengurangi risiko iritasi dan kerusakan jaringan. Selain itu, minyak zaitun bersifat hipoalergenik, mudah diserap, dan jarang menimbulkan reaksi iritasi, sehingga aman digunakan pada kulit lansia yang sensitif. Kandungan antiinflamasi dalam minyak zaitun juga membantu menurunkan risiko peradangan mikro pada area yang mengalami tekanan terus-menerus, yang sering menjadi awal terjadinya luka dekubitus. Peneliti berasumsi bahwa peningkatan skor Braden pada seluruh responden mencerminkan efektivitas intervensi sebagai upaya keperawatan preventif yang aman, sederhana, dan mudah diterapkan di panti sosial. Peningkatan tingkat pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual mampu menjadi sarana edukasi yang efektif dalam menyampaikan informasi yang bersifat kompleks secara lebih sederhana, sistematis, dan menarik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurleli et al. (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual dalam *discharge planning* memberikan dampak positif yang signifikan dalam membantu pasien memahami dan mengingat informasi penting pasca operasi. Temuan ini juga didukung oleh Wang et al., (2021) yang melaporkan bahwa edukasi berbasis multimedia mampu meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan perawatan mandiri secara lebih efektif dibandingkan metode edukasi konvensional.

c. Gambaran Sebelum dan Sesudah Pengaruh *Effleurage massage* Dengan Minyak Zaitun Terhadap Risiko Terjadinya *Decubitus* Pada Pasien Stroke Di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti 2 Jakarta Barat

Hasil mengenai gambaran pengaruh *Effleurage massage* dengan minyak zaitun terhadap risiko terjadinya dekubitus pada pasien stroke di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti 2 Jakarta Barat dengan jumlah responden 5 orang, diperoleh hasil sebagai berikut. Sebelum diberikan intervensi Nilai rata-rata (mean) skor Braden sebelum intervensi adalah 12,00 dengan standar deviasi 1,581, skor terendah 10 dan skor tertinggi 14. Setelah diberikan *Effleurage massage* dengan minyak zaitun, Nilai rata-rata skor Braden meningkat menjadi 17,40 dengan standar deviasi 2,302, skor terendah 15 dan skor tertinggi 20. Dan hasil uji *paired samples t-test* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan skor Braden dan penurunan tingkat risiko dekubitus pada pasien stroke setelah diberikan *Effleurage massage* dengan minyak zaitun, yang mengindikasikan bahwa intervensi tersebut berpengaruh positif dalam menurunkan risiko terjadinya *decubitus*

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbaikan yang nyata pada risiko terjadinya dekubitus

setelah diberikan *Effleurage massage* dengan minyak zaitun. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wiguna *et al.* (2025) yang melaporkan bahwa *Effleurage massage* menggunakan minyak mampu menurunkan risiko luka tekan secara signifikan pada pasien stroke, dengan nilai $p = 0,001$

Peneliti berpendapat bahwa peningkatan skor Braden dari rata-rata 12,00 menjadi 17,40 serta perubahan kategori risiko dari sedang–berat menjadi ringan pada seluruh responden menunjukkan efektivitas *Effleurage massage* dengan minyak zaitun sebagai intervensi keperawatan preventif. Konsistensi pelaksanaan intervensi dan kondisi responden yang relatif homogen turut mendukung hasil yang optimal. Peneliti berasumsi bahwa *Effleurage massage* dengan minyak zaitun tidak hanya meningkatkan sirkulasi darah, tetapi juga memberikan efek relaksasi dan perlindungan kulit pada pasien stroke lansia. Oleh karena itu, intervensi ini dinilai layak untuk diterapkan sebagai bagian dari perawatan rutin dalam upaya menurunkan risiko terjadinya dekubitus pada pasien stroke di panti sosial maupun fasilitas pelayanan kesehatan lainnya

KESIMPULAN

- a. **Karakteristik responden dalam penelitian** ini menunjukkan bahwa seluruh responden merupakan pasien stroke yang berada pada jenis kelamin perempuan (100%), dengan tingkat pendidikan terakhir SMA (100%). Berdasarkan lama menderita stroke, sebagian besar responden telah menderita stroke selama 1–3 tahun (60%), sedangkan sisanya selama 4–5 tahun (40%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden merupakan kelompok dengan risiko tinggi mengalami dekubitus akibat usia lanjut dan keterbatasan mobilitas.
- b. **Gambaran risiko terjadinya dekubitus sebelum intervensi** menunjukkan bahwa sebagian besar

responden berada pada kategori risiko berat, yaitu sebanyak 3 responden (60%), dan sisanya berada pada kategori risiko sedang sebanyak 2 responden (40%). Nilai rata-rata skor Braden sebelum intervensi adalah 12,00, yang menunjukkan bahwa pasien stroke di lokasi penelitian memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya dekubitus sebelum diberikan tindakan pencegahan

- c. **Gambaran risiko terjadinya dekubitus sesudah intervensi *Effleurage massage*** dengan minyak zaitun menunjukkan adanya perbaikan pada seluruh responden. Seluruh responden (100%) berada pada kategori risiko ringan dengan skor Braden berkisar antara 15–20. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian *Effleurage massage* dengan minyak zaitun mampu meningkatkan skor Braden dan menurunkan tingkat risiko terjadinya dekubitus pada pasien stroke
- d. **Pengaruh *Effleurage massage* dengan minyak zaitun terbukti memberikan dampak positif terhadap penurunan risiko** terjadinya dekubitus pada pasien stroke. Terjadi peningkatan nilai rata-rata skor Braden dari 12,00 sebelum intervensi menjadi 17,40 sesudah intervensi, yang disertai dengan perubahan kategori risiko dari sedang–berat menjadi ringan, Dan hasil uji *paired samples t-test* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, *Effleurage massage* dengan minyak zaitun dapat digunakan sebagai salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis yang efektif dalam upaya pencegahan dekubitus pada pasien stroke

Saran

a. **Bagi Pasien Stroke**

Diharapkan pasien stroke, khususnya yang mengalami keterbatasan mobilitas, dapat memperoleh perawatan pencegahan dekubitus secara rutin, salah satunya melalui pemberian *Effleurage massage* dengan minyak zaitun.

Intervensi ini diharapkan dapat membantu menjaga integritas kulit, meningkatkan kenyamanan, serta menurunkan risiko terjadinya dekubitus selama masa perawatan

b. Bagi Perawat dan caregiver

Disarankan kepada perawat dan caregiver untuk menerapkan *Effleurage massage* dengan minyak zaitun sebagai bagian dari asuhan keperawatan preventif pada pasien stroke, terutama pasien tirah baring dan lansia. Penerapan intervensi ini perlu dilakukan secara teratur dan dikombinasikan dengan tindakan pencegahan lain seperti alih baring, pemantauan kondisi kulit, dan pemenuhan kebutuhan nutrisi guna mencegah terjadinya dekubitus.

c. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan pihak institusi, khususnya Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti 2 Jakarta Barat, dapat mempertimbangkan *Effleurage massage* dengan minyak zaitun sebagai salah satu intervensi standar dalam perawatan pasien stroke. Selain itu, institusi disarankan untuk menyusun pedoman atau standar operasional prosedur (SOP) terkait pencegahan dekubitus serta memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan dan caregiver mengenai teknik *Effleurage massage* yang tepat

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih besar, desain penelitian yang lebih kuat, serta membandingkan penggunaan jenis minyak lain atau mengombinasikan intervensi dengan metode pencegahan dekubitus lainnya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat

digeneralisasikan secara luas

DAFTAR PUSTAKA

- Achirman, A., Andriani, E., & Malkis, Y. (2025). Efektivitas Massage Effleurage dengan Minyak Zaitun dan Alih Baring terhadap Pencegahan Dekubitus pada Pasien Bedrest. *Malahayati Nursing Journal*, 7(9), 3783–3790. <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i9.20900>
- Affan Priyambodo Permana, Zharifah Fauziyyah Nafisah, Taufik Mesiano, Reyhan Eddy Yunus, Septo Sulistio, Hadiki Habib, Radi Muharris Mulyana, & Imamul Aziz Albar. (2021). Rekomendasi Sistem Stroke Pendekatan 8D dalam Penanganan Stroke Iskemik Akut. *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 71(1), 54–60. <https://doi.org/10.47830/jinma-vol.71.1-2021-162>
- Alfisyah, F., Marselina, M., Hasanah, H., & Rau, M. J. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living (ADL) pada Pasien Pasca Stroke di UPT. RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 304. <https://doi.org/10.22487/preventif.v12i2.347>
- Arta, K. S., Listyorini, D., & Hermawati, H. (2023). Penerapan Massage Effleurage Menggunakan Minyak Zaitun dan Minyak Almond untuk Menurunkan Resiko Dekubitus di ICU RSUD Karanganyar. *Indogenius*, 2(3), 102–113. <https://doi.org/10.56359/igj.v2i3.277>
- DKI, D. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023*. Dinkes DKI.
- Garaika, & Darmanah. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. H. Tech (ed.)). CV. HIRA TECH.
- Herawati. (2024). Penerapan Prosedur Batuk Efektif Pada Pasien Ny H Dengan Tuberkulosis Paru (TBC) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Di RS TK II Pelamonia Makassar. *Digilib Universitas Muhammadiyah Makassar*, 15(1), 37–48.

- Hidayati, R., & Ningsih, T. (2021). Faktor risiko kejadian luka tekan pada pasien imobilisasi di rumah sakit dan panti perawatan jangka panjang. *Southeast Journal of Islamic Health*, 3(2), 98–107.
- Hidayati, A. (2022). *STROKE PADA PASIEN HIPERTENSI (ANALISIS DATA SEKUNDER IFLS 5)*.
- Huang, C., Ma, Y., Wang, C., D. (2021). Predictive validity of the Braden Scale for pressure injury risk assessment: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Clinical Nursing*, 30(11–12), 1613–1623.
- Kartika, A. A., Suwanto, A. W., & Wiratmoko, H. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Klien Pasca Stroke Dengan Gangguan Komunikasi Verbal di Wilayah Puskesmas Jenangan Ponorogo. *Journal of Management Nursing*, 1(4), 111–115. <https://doi.org/10.53801/jmn.v1i4.66>
- Mau, Y. R. (2024). Penerapan Batuk Efektif Untuk Mengatasi Masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa. *Karya Tulis Ilmiah*.
- Mehičić, A., Kažinić, M., & Mikšić, Š. (2024). Psychometric properties of the Braden Scale for pressure injury risk assessment in acute care: A systematic review. *Journal of Clinical Nursing*, 33(5–6), 884–896.
- Muhammad purqan nur, M. purqan nur, Maryam, S. M. B., & Nani, N. (2023). Efektivitas Range of Motion Terhadap Kekuatan Otot pada Pasien Non Hemoragik Stroke. *Journal of Health Education and Literacy*, 6(1), 50–57. <https://doi.org/10.31605/j-health.v6i1.2878>
- Nisa Eka Mufidah, & Sri Hartutik. (2024a). Penerapan Massage Effleurage dengan *Olive oil* terhadap Pencegahan Luka Dekubitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo. *NAJ: Nursing Applied Journal*, 2(4), 52–62. <https://doi.org/10.57213/naj.v2i4.373>
- Nisa Eka Mufidah, & Sri Hartutik. (2024b). Penerapan Massage Effleurage dengan *Olive oil* terhadap Pencegahan Luka Dekubitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo. *NAJ: Nursing Applied Journal*, 2(4), 52–62. <https://doi.org/10.57213/naj.v2i4.373>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Nuraeni, I., & Putri, E. (2025). *Asuhan Keperawatan Kebutuhan Aman Nyaman dengan Mobilisasi dan Pemberian Massage Effleurage Menggunakan VCO Terhadap Risiko Dekubitus Pasien Lansia dengan Stroke*. 7, 95–104.
- Potter, & Perry's. (2021). *Fundamental of Nursing* (Suresh K. Sharma (ed.); 10th ed., Vol. 10).
- Pradana, A. A. (2021). *Pengantar Terapi Komplementer dan Keperawatan Holistik*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/m3j49>
- Puri, A. M., & Setyawan, D. (2020). Gambaran Self Care Pada Pasien Pasca Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v3i1.355>
- Puspitasari, P. N. (2020). Hubungan Hipertensi Terhadap Kejadian Stroke. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 922–926. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.435>
- Rahman, Z., Achlianita, F., & Widiastuti, L. (2025a). Pengaruh massage effleurage minyak Zaitun terhadap resiko luka dekubitus pada pasien tirah baring lama. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 11(2), 334–339. <https://doi.org/10.33023/jikep.v11i2.2559>
- Rahman, Z., Achlianita, F., & Widiastuti, L. (2025b). Pengaruh massage effleurage minyak Zaitun terhadap resiko luka dekubitus pada pasien tirah baring lama. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 11(2), 334–339. <https://doi.org/10.33023/jikep.v11i2.2559>
- Rhomadona, R., Fitrianiingsih, S., Fitri, D., Permai, E.

- S., & Erika, E. (2025). Penerapan *Effleurage massage* Dengan Menggunakan Minyak Zaitun Dan Virgin Coconut Oil Dalam Mencegah Terjadinya Dekubitus Pada Pasien Di Icu: Studi Kasus. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 5(2), 12314–12321. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.1912>
- RISKESDAS. (2018). *Profil kesehatan indonesia Tahun 2018*. Kemenkes RI.
- Sofia, N. S. (2023). Perawatan Penderita Stroke di Keluarga. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.
- Suriadi, S., Sanada, H., & Sugama, J. (2016). Prevalence and risk factors of pressure ulcers in Indonesian hospitals. *International Wound Journal*, 13(6), 1013–1020.
- Suzanne C. Smeltzer, B. G. B. (2013). B. A. K. M. B. V. 2-B. dan S. E. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*.
- WHO. (2021). *SYOK HIPOVOLEMIK*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240064676>
- WHO. (2023). *World Hypertension Day 2022*. World HealthOrganization The Global Health. https://www.who.int/srilanka/news/detail/29-10-2022-world-stroke-day-2022?utm_source=chatgpt.com
- Wiguna, R. N., Syah, A. Y., Tawar, R. M., Phonna, I. D., & Albani, S. (2025). The Effect of *Effleurage massage* using Canola Oil on the Risk of Pressure Ulcer in Stroke Patient. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(2), 1105–1112. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i2.4948>
- WSO. (2022). Global Stroke Fact Sheet 2022 Purpose : Data sources : *World Stroke Organization (WSO)*, 13, 1–14.
- Yuniarti, I. I., & Kariasa, I. M. (2020). Peran Keluarga Terhadap Self Management Pasien Pasca Stroke: Literature Review. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(3), 452. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i3.8256>
- Zhang, X., Zhu, N., Li, Z., Xie, X., Liu, T., & Ouyang, G. (2021). The global burden of *decubitus* ulcers from 1990 to 2019. *Scientific Reports*, 11(1), 21750. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-01188-4>

